

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Adolescence atau istilah lain dari remaja yaitu seorang yang berada pada masa peralihan dimana dia tumbuh dan berkembang dari anak menuju dewasa (World Health Organization, 2014). Tumbuh kembang remaja laki-laki dan perempuan memiliki perubahan fisik yang lebih terlihat ketika mengalami pubertas (Wulandari, 2014). Perubahan fisik pada remaja laki-laki yaitu tumbuh rambut pubis dan mengalami pembesaran skrotum serta testis, laki-laki berusia 14 tahun dan mengalami *ejakulasi* pertama serta diikuti *fertilitas* menandakan sedang dalam masa pubertas, remaja perempuan mengalami pubertas ketika tumbuhnya *breast bud* dan rambut disepanjang labia lalu mengalami menstruasi pertama (Kozier et al., 2010). Usia *menarche* di Indonesia antara 12,5 tahun sampai 13,6 tahun menurut hasil survei *antrometri* yang diadakan di tujuh daerah di Indonesia (Batubara, 2016).

Populasi remaja di dunia berjumlah 42% dari 7,2 miliar jiwa diseluruh dunia, lebih dari 3 miliar penduduk dunia berusia kurang dari 25 tahun dan sekitar 1,2 miliar penduduk berusia 10-19 tahun, mayoritas penduduk dunia adalah remaja (World Health Organization, 2016). Populasi remaja di Indonesia lebih banyak dibandingkan dewasa dan anak-anak, sebanyak 66 juta penduduk Indonesia berusia 10-14 tahun, persentase pertumbuhan penduduk di Indonesia mencapai 1,49% tiap tahunnya, jika angka tersebut tetap maka jumlah penduduk di Indonesia sampai dengan tahun 2019 sebanyak 268,1 juta jiwa, menurut hasil proyeksi penduduk pada tahun 2015 (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2015). Populasi remaja yang terdapat di Provinsi Jawa Barat berjumlah 11,6 juta dari 43 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2010). Prevalensi remaja putri di Kota Depok menjelaskan sebanyak 5,5 juta dari 11,6 juta jiwa jumlah remaja di Kota Depok (Badan Pusat Statistik, 2010).

Kesehatan reproduksi adalah salah satu isu penting bagi populasi remaja di Indonesia. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan mengembangkan program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) untuk melayani kesehatan remaja. Program ini mencakup informasi tentang kebersihan organ reproduksi, pemahaman remaja mengenai menstruasi, dan berbagai masalah terkait yang tersedia pada Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) PKPR (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia, 2014). Peraturan pemerintah No.71 tahun 2014 menetapkan bahwa pelayanan kesehatan reproduksi yang berkualitas, dan terlindungi berhak didapatkan oleh seluruh masyarakat Indonesia (Meilan & Maryanah, 2018). Masalah kesehatan reproduksi seperti *dismenorea* dialami oleh sebagian remaja wanita. Angka kejadian *dismenorea* di Asia sebesar 74,5 %, sedangkan di Indonesia sebesar 55 % (Setyowati, 2018). Data tersebut mengindikasikan bahwa banyaknya angka kejadian *dismenorea* pada remaja putri.

Peristiwa yang dialami wanita saat keluarnya darah dari vagina secara berkala yang disebabkan karena pelepasan lapisan terdalam rahim (endometrium) yang tidak dibuahi dinamakan menstruasi, menstruasi pada wanita normalnya berlangsung selama 3-7 hari (Kozier et al., 2010). Siklus menstruasi pada remaja wanita yang baru pertama kali mengalami menstruasi (*menarche*) biasanya tidak teratur, tapi setelah beberapa tahun kemudian siklus menstruasinya akan teratur (Sallika, 2010). Menstruasi dialami oleh seluruh wanita di dunia, masalah kesehatan sering terjadi saat wanita menstruasi, misalnya nyeri kram pada perut bagian bawah, sakit punggung, dan pegal pada bagian kaki, kondisi tersebut dikenal dengan istilah nyeri haid atau *dismenorea* (Hayati, 2018). Remaja wanita yang mengalami *dismenorea* akan timbul masalah kesehatan lain, seperti sakit kepala, emosi tidak stabil, perut kembung, adanya perdarahan hebat, bahkan mengalami masalah pencernaan yaitu buang air besar tidak teratur (Evans, 2016).

Dismenorea adalah gangguan rasa nyaman yang timbul dari sistem reproduksi wanita yang disebabkan oleh kadar hormon estrogen dan progesteron yang tidak seimbang sehingga menyebabkan *iskemia* yang pada akhirnya akan menimbulkan rasa nyeri ketika menstruasi (Azizah et al., 2015). *Dismenorea* disebabkan oleh adanya *iskemia* sehingga menimbulkan kontraksi uterus yang kuat dan mengakibatkan nyeri kram (Kozier et al., 2010). *Dismenorea* dapat

menyebabkan beberapa masalah kesehatan yang dialami remaja-remaja putri dan dapat mengganggu aktivitas mereka. Masalah kesehatan yang umumnya timbul seperti rasa nyeri pada perut bagian bawah sampai ke punggung, nyeri kepala, bahkan mual dan muntah. Gangguan ketidaknyamanan yang dirasakan dapat berlangsung dalam beberapa jam pertama siklus menstruasi atau bahkan sampai tiga hari. Solusi dalam mengatasi *dismenorea* ada dua acara, yaitu dengan terapi farmakologi misalnya obat-obatan anti inflamasi *non-steroid* seperti *ibuprofen* (*Motrin* atau *Advil*) atau dengan terapi nonfarmakologi seperti kompres hangat ke abdomen, pijat, olahraga tertentu, dan terapi musik (Kozier et al., 2010).

Dismenorea diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu *dismenorea* primer dan *dismenorea* sekunder (Asrinah, 2011). *Dismenorea* primer adalah nyeri haid ringan yang biasa dialami oleh wanita karena penyebab dari *dismenorea* primer yaitu kadar prostaglandin yang tinggi atau karena ketidakseimbangan hormon, dan bukan dari kelainan organ reproduksi wanita, *dismenorea* primer tidak membahayakan penderitanya dan nyeri ini berangsur hilang pada usia 20 tahun keatas (Haryono, 2016). *Dismenorea* sekunder adalah nyeri haid yang berat dan terjadi karena adanya gangguan pada sistem reproduksi wanita, penyebab dari *dismenorea* sekunder yaitu adanya kista pada indung telur, penyakit yang disebabkan oleh radang panggul, dan tumor fibroid atau tumor jinak pada dinding rahim (Haryono, 2016). Faktor resiko dari *dismenorea* adalah usia *menarche*, lama menstruasi, status gizi, dan stress (Rahmadhayanti & Rohmin, 2016).

Pengetahuan adalah hasil yang didapat dari proses belajar menggunakan media atau alat bantu seperti buku, internet, bahkan dari lingkungan sekitar (Gunawan, 2016). Melalui lima pancaindra seperti penglihat, penghidu, pengecap, perasa tubuh, dan pendengar terhadap suatu objek individu dapat memperoleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Sumber pengetahuan didapat dari faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar (Abrori, 2014). Pengetahuan terkandung dalam domain kognitif yang memiliki enam tingkatan pengetahuan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sistesis, dan evaluasi (Notoatmodjo, 2012). Tingkat pendidikan, pengalaman hidup, keyakinan, dan fasilitas dapat mempengaruhi terbentuknya pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Sikap (*attitude*) adalah reaksi seseorang terhadap stimulus yang bersifat masih tertutup, menurut ahli psikologis sosial sikap merupakan kesiapan untuk melakukan tindakan dan bukan merupakan suatu tindakan atau perilaku melainkan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2012). Sikap dibagi menjadi dua yaitu sikap positif dan sikap negatif, sikap positif yaitu jawaban dari pernyataan individu yang menyetujui sedangkan sikap negatif yaitu jawaban dari pernyataan individu yang tidak menyetujui (Putri, 2019). Komponen sikap yaitu kognitif, afektif, dan konatif (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian terkait menjelaskan ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang *dismenorea* dengan sikap penanganan *dismenorea* di MTs Zainul Hasan dengan hasil nilai $0,022 < 0,05$ dan nilai rho $0,254$ maka dapat disimpulkan hubungan tersebut rendah dan mempunyai hubungan positif yang berarti semakin baik pengetahuan remaja putri maka semakin baik sikap yang dimilikinya (Susiloningtyas, 2018). Penelitian Susiloningtyas, (2018) sejalan dengan penelitian Purwani siti, (2010) yaitu hasil uji sebesar 22,4% terdapat hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan dengan sikap penanganan *dismenorea*, hasil uji $p < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan *dismenorea* dengan sikap penanganan *dismenorea* di SMAN 1 PERTAHANAN. Penelitian Salamah, (2019) menunjukkan hasil tidak terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan sikap terhadap perilaku penanganan *dismenorea* pada remaja putri dikarenakan pada penelitian Salamah remaja putri memiliki pengetahuan yang baik tentang *dismenorea* tetapi sikap penanganan yang dilakukan buruk sehingga tidak ada hubungan yang bermakna, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa siswi hanya tahu tentang *dismenorea* dan penanganannya tanpa menafsirkan apa yang telah diketahui dalam menangani *dismenorea* (Salamah, 2019).

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan kepada siswi kelas X dari dua kelas didapatkan siswi yang mengalami *dismenorea* berjumlah 14 siswi dari 23 siswi di SMK Ekonomika GHAMA D'LEADER SCHOOL, peneliti melakukan wawancara kepada lima siswi. Didapatkan hasil tiga siswi dapat menyebutkan pengertian, tanda gejala dan cara penanganan *dismenorea* sedangkan dua siswi lain tidak mampu menjawab pertanyaan terkait *dismenorea* tersebut. Para siswi mengatakan bahwa belum pernah mendapatkan informasi tentang *dismenorea* di

sekolah. Mereka mengatakan bahwa aktivitas yang dilakukan ketika mengalami *dismenorea* adalah istirahat dan tidur.

I.2 Rumusan Masalah

Pengetahuan yang adekuat tentang *dismenorea* sangat penting untuk dimiliki oleh remaja putri. Pengetahuan yang adekuat dapat menstimulus terbentuknya sikap yang baik dalam menerapkan tindakan yang efektif untuk mereduksi *dismenorea* yang dirasakan mereka (Oktabela & Putri, 2019). Pengetahuan dapat dibentuk dari dua faktor yaitu, faktor internal (pendidikan, pekerjaan, umur dan pengalaman) dan faktor eksternal (lingkungan, social budaya, dan informasi) (Dewi, M. Wawan, 2010). Sikap merupakan pemicu seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Sikap juga adalah suatu kesiapan bagi seseorang untuk melakukan tindakan dan bukan merupakan suatu tindakan atau perilaku melainkan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2012). Sikap dibagi menjadi dua yaitu sikap positif dan sikap negatif, sikap positif yaitu ketika individu menyetujui suatu pernyataan yang dapat dibuktikan kebenarannya sedangkan sikap negatif yaitu ketika individu tidak menyetujui atau menyanggah suatu pernyataan yang dapat dibuktikan kebenarannya, dan sebaliknya individu akan menyetujui pernyataan yang tidak terbukti kebenarannya (Putri, 2019). Penelitian terkait menjelaskan ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang *dismenorea* dengan sikap penanganan *dismenorea* di MTs Zainul Hasan dengan hasil nilai $(p) 0,022 < (\alpha) 0,05$ dan nilai rho 0,254 (Susiloningtyas, 2018). Penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Hasil penelitian Salamah (2019) menunjukkan bahwa tidak ditemukan hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan sikap terhadap perilaku penanganan *dismenorea* pada remaja putri.

Fenomena yang sedang terjadi saat ini yaitu bagaimana pengetahuan remaja putri tentang masalah kesehatan *dismenorea* dan sikap dalam menangani *dismenorea* serta hasil jurnal terkait membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap penanganan *dismenorea* di SMK Ekonomika GHAMA D'LEADER SCHOOL. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan kepada lima siswi kelas X di SMK Ekonomika GHAMA D'LEADER SCHOOL kota Depok Tahun 2020. Didapatkan hasil bahwa tiga siswi

dapat menyebutkan pengertian, tanda gejala dan cara penanganan *dismenorea* sedangkan dua siswi lain tidak mampu menjawab pertanyaan terkait *dismenorea* tersebut. Para siswi mengatakan bahwa belum pernah mendapatkan informasi tentang *dismenorea* di sekolah. Mereka mengatakan bahwa aktivitas yang dilakukan ketika mengalami *dismenorea* adalah istirahat dan tidur. Kesimpulan masalah penelitian dari rumusan masalah diatas adalah “Apakah ada Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Penanganan *Dismenorea* di SMK Ekonomika GHAMA D’LEADER SCHOOL?”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Penanganan *Dismenorea* di SMK Ekonomika GHAMA D’LEADER SCHOOL.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden (usia responden, usia *menarche*, lama menstruasi, skala nyeri haid, dan sumber informasi tentang *dismenorea*) pada siswi kelas X di SMK Ekonomika GHAMA D’LEADER SCHOOL Kota Depok.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan *dismenorea* pada siswi kelas X di SMK Ekonomika GHAMA D’LEADER SCHOOL Kota Depok.
- c. Mengetahui gambaran sikap penanganan *dismenorea* pada siswi kelas X di SMK Ekonomika GHAMA D’LEADER SCHOOL Kota Depok.
- d. Menganalisis adanya hubungan pengetahuan *dismenorea* dengan sikap penanganan *dismenorea* pada siswi kelas X di SMK Ekonomika GHAMA D’LEADER SCHOOL Kota Depok.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan referensi dan pengembangan penelitian tentang pengetahuan *dismenorea* kepada siswi dan sikap penanganan apa

yang dilakukan untuk menangani *dismenorea* supaya masalah *dismenorea* yang dapat mengganggu aktivitas remaja dapat teratasi.

I.4.2 Manfaat Praktis

I.4.2.1 Bagi Peneliti

Manfaat yang didapatkan oleh peneliti dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu mendapat pengalaman serta menambah pengetahuan dalam bidang keperawatan tentang kesehatan reproduksi terkait masalah *dismenorea*.

I.4.2.2 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi siswi di SMK Ekonomika GHAMA D'LEADER SCHOOL, siswi mendapatkan pengetahuan tentang *dismenorea* dan memiliki sikap yang baik untuk penanganan *dismenorea* serta untuk pihak tenaga kesehatan di SMK Ekonomika GHAMA D'LEADER SCHOOL dapat memberikan pengetahuan atau materi pembelajaran tentang *dismenorea*.

I.4.2.3 Bagi Institusi Terkait

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pengetahuan *dismenorea* dengan sikap penanganan *dismenorea* pada remaja putri dan menjadi masukan dalam bidang keperawatan serta dapat dikembangkan dalam pembelajaran supaya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja semakin berkembang.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Ekonomika GHAMA D'LEADER SCHOOL kota Depok Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2020 – Juni 2020.